

## PENINGKATAN GERAKAN MEMASYARAKATKAN MAKAN IKAN (GEMARIKAN) MELALUI PRODUK OLAHAN IKAN DI DESA LAMJAMEE KOTA BANDA ACEH

### *Enhancing the Fish Consumption Movement (Gemarikan) through Processed Fish Products to Improve in Lamjamee Village, Banda Aceh*

Sastri<sup>1\*</sup>, Yulia Fitri<sup>2</sup>, Fajriansyah<sup>3</sup>, Ida Hafni<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dosen Prodi D-III Gizi Jurusan Gizi, Banda Aceh

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi, Banda Aceh

<sup>3</sup> Dosen Prodi D-III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan, Banda Aceh

<sup>4</sup> Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, Banda Aceh

\*Correspondence: [sastri@poltekkesaceh.ac.id](mailto:sastri@poltekkesaceh.ac.id)

Received: 04/09/2025

Accepted: 04/09/2025

Published online: 15/03/2026

#### ABSTRAK

Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) merupakan program nasional yang bertujuan meningkatkan konsumsi ikan dalam rangka memperbaiki gizi masyarakat. Namun, perbedaan pengetahuan konsumsi antar kelompok usia dan keluarga masih menjadi tantangan untuk mencapai cakupan gizi yang merata. Hal ini disebabkan kurangnya variasi produk olahan ikan dan keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengolah ikan menjadi makanan yang menarik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2025 di Desa Lamjamee, Kota Banda Aceh, dengan sasaran utama ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan pola konsumsi keluarga. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan tentang pentingnya gizi ikan, pelatihan pengolahan berbagai produk berbasis ikan (nugget, drumstick dan bakso ikan), serta evaluasi pengetahuan dan sikap peserta melalui pre-test dan post-test serta wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat gizi ikan dari 85,33% menjadi 90% dan sikap dari pre test 74,33% menjadi 86,67% post test. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program Gemarikan secara berkelanjutan, memperbaiki pola konsumsi gizi keluarga, sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui usaha olahan ikan.

**Kata kunci:** Gemarikan, olahan ikan, gizi UMKM

*knowledge between age groups and families remain a challenge to achieving equitable nutrition coverage. This is due to a lack of variety in processed fish products and limited knowledge among parents on how to prepare fish into appealing dishes. This community service activity was held on 15 August 2025 in Lamjamee Village, Banda Aceh City, with the main target being mothers from the Family Welfare and Empowerment Movement (PKK) as agents of change in family consumption patterns. The implementation methods included education on the importance of fish nutrition, training in the processing of various fish-based products (fish nuggets, drumsticks and fish balls), and evaluation of participants' knowledge and attitudes through pre-tests, post-tests and interviews. The results of the activity showed an increase in community knowledge about the nutritional benefits of fish from 85.33% to 90% and an improvement in attitudes from 74.33% in the pre-test to 86.67% in the post-test. This activity is expected to support the Gemarikan programme in a sustainable manner, improve family nutritional consumption patterns, and open up economic opportunities for the community through fish processing businesses.*

**Keywords:** Gemarikan, Processed Fish, Nutrition

#### PENDAHULUAN

Unsur gizi merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan SDM yang berkualitas, yaitu manusia yang sehat, cermat dan produktif<sup>1</sup>. Menurut periode pertumbuhan membutuhkan nutrisi dengan jumlah tertentu yang sangat dibutuhkan bagi tumbuh dan berkembang, salah satu sumber gizi adalah

#### ABSTRACT

*The Movement to Promote Fish Consumption (Gemarikan) is a national programme that aims to increase fish consumption in order to improve public nutrition. However, differences in consumption*



ikan<sup>2</sup>. Ikan mengandung protein tinggi, memiliki asam amino esensial yang sempurna dan terjangkau untuk berbagai kalangan Masyarakat<sup>3</sup>. Kandungan gizi ikan lainnya adalah 15-24% protein, 1-3% glikogen atau karbohidrat, 1-22% lemak, 66-84% air, dan bahan organik lain sebesar 0,8-2. Ikan juga mengandung mikronutrien yang bermanfaat untuk kesehatan tulang dan gigi khususnya pada ikan berukuran kecil yang seluruh bagiannya dapat dikonsumsi karena mengandung berbagai mineral seperti kalsium, yodium, fosfor, serta vitamin A dan vitamin D. Nilai cerna dan nilai biologis ikan juga lebih tinggi dibandingkan sumber protein lainnya<sup>4</sup>.

Adapun tingkat angka konsumsi ikan (AKI) di Provinsi Aceh dilaporkan melebihi rata-rata nasional, yaitu 68,02 kg/kapita dibandingkan target nasional sebesar 58,76 kg/kapita. Sedangkan untuk Kota Banda Aceh sebesar 58,24 kg/kapita<sup>5</sup>, namun perbedaan pola konsumsi antar kelompok usia dan keluarga masih menjadi tantangan untuk mencapai cakupan gizi yang merata. Hal ini disebabkan kurangnya variasi produk olahan ikan dan keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengolah ikan menjadi makanan yang menarik<sup>6</sup>.

Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) digalakkan sebagai upaya multisektoral untuk meningkatkan konsumsi ikan, khususnya di kelompok rentan seperti bayi, balita, dan anak sekolah<sup>7</sup>. Upaya ini tidak hanya meliputi ketersediaan dan distribusi ikan, tetapi juga pendidikan gizi, diversifikasi produk olahan ikan, dan penguatan peran keluarga sebagai unit perubahan perilaku konsumsi. Konsumsi ikan memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi anak-anak usia dini<sup>8</sup>.

Gemarikan adalah suatu gerakan etis yang bertujuan untuk mendorong seluruh masyarakat agar mengonsumsi ikan secara *continue* dalam jumlah yang disarankan demi menjaga kesehatan, serta membentuk individu yang sehat, cerdas dan kuat<sup>9</sup>. Gemarikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antar institusi terkait. Peningkatan jumlah konsumsi ikan di

kalangan masyarakat Indonesia akan membantu pemerintah dalam menciptakan generasi muda yang cerdas<sup>10</sup>, dan mengaitkannya dengan pencegahan stunting<sup>11</sup>.

Penelitian<sup>12</sup> sebelumnya di Banda Aceh menunjukkan variasi tingkat pengetahuan keluarga tentang program Gemarikan dan keterkaitannya dengan perilaku konsumsi ikan. Sebuah studi deskriptif di Banda Aceh menemukan bahwa masih terdapat porsi keluarga yang hanya memiliki pengetahuan “cukup” atau “kurang” mengenai peran Gemarikan dalam pencegahan stunting, sehingga menempatkan keluarga dan khususnya ibu sebagai target intervensi yang strategis. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan edukatif yang lebih intensif dan kontekstual di tingkat gampong/kelurahan<sup>13</sup>. Salah satu komunitas ibu adalah Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga desa.

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memegang peranan penting sebagai agen perubahan perilaku gizi di tingkat komunitas. PKK secara tradisional memiliki jaringan luas di gampong, akses langsung ke ibu-ibu dan pengurus keluarga, serta pengalaman dalam program-program kesehatan dan gizi berbasis komunitas<sup>14</sup>.

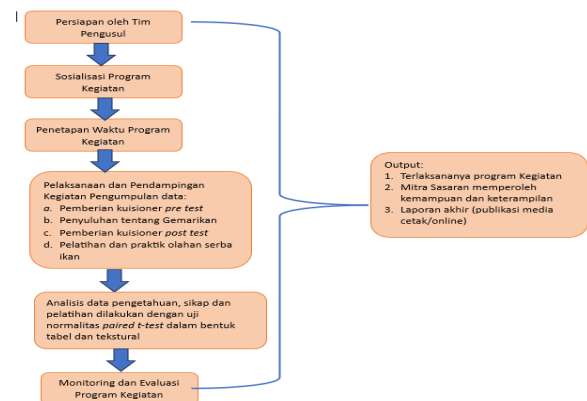
Mengingat posisi sentral ibu/anggota PKK dalam pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga (termasuk pilihan menu anak), memfokuskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada ibu-ibu PKK berpotensi mempercepat adopsi praktik makan ikan yang lebih baik dan berkelanjutan di kalangan keluarga<sup>15</sup>. Dukungan pelatihan teknis mengenai pengolahan ikan menjadi produk ramah anak misalnya porsi kecil, tekstur lunak, olahan tinggi nilai gizi, penguatan pesan gizi praktis, serta strategi komunikasi perubahan perilaku merupakan intervensi yang direkomendasikan. Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua melalui bimbingan dan keterampilan, mengadakan pelatihan, serta melakukan pemasaran<sup>16</sup>.

Beberapa penelitian di wilayah Aceh dan sekitarnya juga mengaitkan pola konsumsi ikan dengan status gizi anak, termasuk studi yang

meneliti hubungan konsumsi ikan dan kejadian stunting. Temuan-temuan ini mendukung asumsi bahwa intervensi peningkatan konsumsi ikan bila dirancang dengan pendekatan perilaku dan pengolahan yang sesuai dapat menjadi komponen efektif dalam paket intervensi gizi untuk anak. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang menggabungkan sosialisasi Gemarikan, pelatihan diversifikasi produk olahan ikan, dan pemberdayaan ibu/PKK sebagai agen perubahan memiliki dasar ilmiah dan kontekstual yang kuat di Banda Aceh<sup>17</sup>. Sebagai orang tua harus teladan dan rajin untuk memperkenalkan ikan mulai dari kecil, serta menyajikan olahan ikan yang diminati dan bernutrisi dengan cara pembuatan dan pengolahan makanan, minimal dalam lingkungan keluarga<sup>18</sup>.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu/anggota PKK tentang manfaat ikan bagi gizi anak dan teknik pengolahan yang ramah anak, (2) membangun kapasitas mereka sebagai agen perubahan untuk mendorong praktik pemberian ikan pada keluarga, serta (3) menguji pendekatan komunikasi perilaku gizi yang partisipatif dan mudah direplikasi di gampong-gampong di Kota Banda Aceh. Intervensi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan frekuensi dan kualitas konsumsi ikan pada anak, tetapi juga memperkuat jaringan lokal untuk keberlanjutan program Gemarikan di tingkat komunitas khususnya PKK di Desa Lamjamee Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

menggunakan metode pengujian validitas konten *pre test* dan *post test* (validitas dan reliabilitas), berupa Kuesioner *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) tentang konsumsi ikan dan pemberian makan anak yang terdiri dari: *Knowledge* (pilihan ganda) tentang pengetahuan tentang manfaat ikan, *Attitude*: menggunakan Likert (1–5) tentang Sikap terhadap Konsumsi Ikan dan *Practice* tentang praktik dan frekuensi makan ikan dalam keluarga serta penggunaan resep olahan. Berdasarkan hasil data pengetahuan, sikap dan pelatihan dilakukan uji normalitas *paired t-test* untuk skor *knowledge/attitude/practice pre* dan *post test* serta wawancara dengan peserta. Adapun target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah aspek pengetahuan dan keterampilan, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang aneka olahan serba ikan serta meningkatnya kemampuan peserta dalam pengembangan aneka olahan ikan. Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan:



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2025 di Meunasah Taman Krueng Neng Desa Lamjamee Kecamatan Jaya Baru Kotamadya Banda Aceh terbatas pada 15 peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lamjamee. Sehingga semuanya diikutsertakan sebagai peserta. Adapun desain dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi ikan pada anak di Desa Lamjamee Kecamatan Jaya Baru Kotamadya Banda Aceh yang diikuti Peserta yang hadir 100% perempuan yang tergabung dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lamjamee. Umumnya usia paling tinggi pada

36 – 50 tahun (86,67%), sedangkan tingkat pendidikan peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tertinggi pada tingkat SMA (73,33%) serta tingkat SMA dan Perguruan tinggi masing-masing 13,33%.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Kegiatan (n= 15)

Karakteristik	n	%
Usia		
<20		
20 - 35	2	13,33
36 – 50	13	86,67
>50		
Jenjang Pendidikan		
Tidak Sekolah		
SD		
SMP	2	13,33
SMA	11	73,33
Perguruan Tinggi	2	13,33

**Tabel 2.** Uji Paired T-test Pengetahuan dan Sikap

Variable	Mean	N	Nilai p
Pengetahuan sebelum	83.33	15	0.000
Pengetahuan sesudah	90.00	15	0.000
Sikap sebelum	74.33	15	0.000
Sikap Sesudah	86.67	15	0.000

Berdasarkan hasil uji Paired T-Test, diperoleh nilai p sebesar 0,000 baik pada variabel Pengetahuan maupun Sikap. Karena nilai P value < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan.

**Tabel 3.** Persentase Rata-rata Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variable	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	83,33%	90%
Sikap	74,33%	86,67%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dari rata-rata 83,33% menjadi 90,00%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu PKK sudah memiliki pengetahuan yang relatif tinggi sebelum

pelatihan (*baseline* tinggi), salah satu faktor peningkatan pengetahuan adalah tingkat pendidikan peserta, yaitu: perguruan tinggi (13,33%), SMA (73,33%) dan SMP (13,33%). Sejalan hasil penelitian<sup>12</sup> bahwa sebesar 51,48% mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai program promosi gerakan memasyarakatkan makan ikan dalam pencegahan terjadinya stunting di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta ibu-ibu PKK Desa Lamjamee diketahui bahwa tingginya tingkat pengetahuan diperoleh dari kader-kader Posyandu dan media (sosial, cetak dan elektronik). Menurut<sup>19</sup> mengatakan pengetahuan gizi meningkat dari 63,2% menjadi 85,6% diperoleh informasi bahwa kader Posyandu. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya<sup>20</sup>.

Selain itu edukasi gizi dengan pendekatan penyuluhan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Lamjamee. Aktivitas promosi kesehatan merupakan bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat memicu kesadaran masyarakat mengenai program atau gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah salah satunya perilaku konsumsi pangan bergizi<sup>14</sup>. Kampanye kesadaran Masyarakat tentang manfaat ikan dan makanan kaya nutrisi lainnya dapat membantu mengubah kebiasaan makan ke arah yang benar<sup>16</sup>.

Keberhasilan tersebut mengindikasikan bahwa metode penyampaian (ceramah, diskusi, demonstrasi, media visual) cukup efektif dalam menyampaikan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Lamjamee. Penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan signifikan setelah intervensi melalui media audiovisual sebagai metode pendidikan kesehatan<sup>21</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap atau bertindak. Pengetahuan seseorang tidak didapatkan secara instan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan paparan informasi<sup>22</sup>.

Sedangkan hasil sikap peserta sesuai Tabel 4 terlihat peningkatan sikap peserta dari rata-rata 74,33% menjadi 86,67%. Dengan demikian, intervensi yang diberikan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta dalam kegiatan Gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) di Desa Lamjamee terkait program yang dilaksanakan.

Hasil pre test terhadap sikap peserta hanya 74,33 %, hasil ini lebih rendah dibanding pengetahuan ibu-ibu PKK Lamjamee. Umumnya dalam mengubah sikap memerlukan komponen emosional dan nilai. Bukan sekadar pemahaman kognitif. Namun kenaikan menjadi 86,67% relatif lebih besar dibanding peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa pelatihan Gerakan memasyarakatkan makan ikan di Desa Lamjamee berhasil tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mempengaruhi nilai, persepsi, dan kesiapan emosional peserta terhadap perubahan Masyarakat. <sup>23</sup>mengemukakan bahwa sikap responden Kader PKK naik sebesar 98,24 dengan skor terendah 80 dan tertinggi 100 % setelah penyuluhan rata-rata sikap responden terhadap gizi seimbang dan pemilihan jajanan sehat sudah dalam kategori yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat<sup>14</sup> yang menegaskan bahwa sikap terbentuk dari kombinasi komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan perilaku). Hal ini disebabkan pengetahuan dan sikap responden yang juga sudah dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan penelitian<sup>22</sup> bahwa dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan skor sikap maka akan meningkat pula skor perilaku gizi seimbang.

Sikap tidak akan memberi respon secara langsung terhadap suatu perubahan, menyadari bahwa pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh pengalaman. Pelatihan dan praktik pengolahan aneka bahan ikan merupakan salah satu pengalaman bagi ibu-ibu PKK Desa Lamjamee untuk dapat diterapkan dalam keluarganya masing-masing. Menurut<sup>24</sup> pengalaman juga dapat membentuk sikap sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat<sup>25</sup> bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan pada akhirnya mendorong perubahan perilaku. Dengan kata lain, adanya peningkatan pengetahuan melalui edukasi gizi tentang Gemarikan dalam kegiatan ini terbukti menjadi pemicu perubahan sikap peserta terhadap pentingnya konsumsi ikan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lamjamee Kecamatan Jaya Baru Kotamadya Banda Aceh berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu-ibu PKK Desa Lamjamee mengenai pentingnya konsumsi ikan melalui aneka produk olahan serba ikan. Sehingga diharapkan masyarakat siap mengadopsi inovasi olahan ikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sebagian berpotensi mengembangkannya sebagai usaha kecil.

## **REKOMENDASI**

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan inovasi resep yang lebih variatif serta monitoring gizi anak secara periodik dapat dilakukan untuk melihat dampak nyata peningkatan konsumsi ikan untuk mencegah stunting pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Utari, L. D., Y. Ernalina, and Suyanto, Gambaran Status Gizi dan Asupan Zat Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, *Jom FK*, 2016; Vol. 3, No. 1: 1–17.
2. Eddy., Alimin, E., Putra, A. S., Lim, B., Theng, B. P. Makan Olahan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Anak *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2023; Vol. 6 (7).
3. Aisyah., Maulina, I and Mulyani, Y. Promoting the Consumption of Fish-Based Processed Products as a Strategy

- to Improve Children's Nutrition in Majakerta Village, Majalaya District, Bandung Regency. *International Journal of Research in Community Service*, 2025; Vol. 6, No. 1: 31-39.
4. Febry, F., Ainy, A dan Sunarsih, E. Kejadian Stunting Ditinjau dari Sosial Demografi dan Konsumsi Ikan pada Balita. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2025; Vol. 21 No. 3: 87-95.
  5. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Angka Konsumsi Ikan. Internet. Jakarta; 2025. Diakses pada 27 September 2025. Tersedia dari: <https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/aki/tbl-dinamis>.
  6. Safitri1, T. A., Noviani, N. E., dan Rifandi, M. Pemberdayaan Ibu - ibu PKK Desa Sardonoarjo dengan Pelatihan Manajemen Bisnis Frozen Fish Food. *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari seri 9 "Pemukiman Cerdas dan Tanggap Bencana"*, Yogyakarta; 2019.
  7. Nugroho, M. R., Yansyah, D., Rhedo, U., Armeidi, E., & Erawani, F. H. The Efficiency of Providing Animal Protein from Fish as Supplementary Feeding for Toddlers with Stunting. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 2023; 1(2), 66-72
  8. Detriani, H., Khairi, I., Rizal, M., Zuriat., Hamidi., Zuraidah, S., Syahputra, F., Hermi, R, Ukhty, N., Rozi, A., Ikhwal, M. A. Kampanye Gemarikan dan Pelatihan Diversifikasi Produk Perikanan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. *Eumpang Breuh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023; Volume 2, Nomor 2: 26-31.
  9. Insani, S, A., Khairi, I., Hasanah, U., Akbardiansyah., Rozi, A dan Ukhty, A. Sosialisasi Kampanye Gemarikan (Gerakan Masyarakatkan Makan Ikan) Melalui Produk Olahan Ikan Untuk Peningkatan Gizi Anak-Anak Di SDN Alue Peunyareng (AIPEN), Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. *Eumpang Breuh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024; Volume 3, Nomor 1: 10-13.
  10. Dwiyantri, S., Mulyani, L.F. dan Asri, Y. Kampanye Gemar Makan Ikan (Gemarikan) dalam upaya Peningkatan Gizi di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 2023; 3(2): 243-249.
  11. Muhazzir, S., Miranda, A., Fitriyanti, C., Nurhayati., Thaib, A., Lia., Handayani., Najmi, I., Syaumi, M. Sosialisasi Gemarikan Untuk Mencegah Stunting pada Anak Sejak Dini. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2023; Volume 2, Nomor 2: 235-239.
  12. Handayani, L., Nurhayati, Nazlia, S., dan Eni, E. Sosialisasi Gemar Makan Ikan di TK Nurul Iman Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Abdimas, Unaya*, 2020; 1(1): 13-18.
  13. Hartaty, N dan Yuswardi. Pengetahuan Keluarga Tentang "Gemarikan" dalam Pencegahan Stunting di Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 2020; Vol. XI No. 1: 55-59.
  14. Dinihari, Y. A'ini, Z. F and Solihatun. Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penerapan Metode Konseling Gizi dan Komunikasi Efektif pada Kader Posyandu Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara, *Jurnal Adimas*, 2019; Vol. 1 No. 1: 39-45.
  15. Rodiah, S., L. E, and A. M, Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor, *Dharmakarya Jurnal Ipteks untuk Masyarakat*, 2016; Vol. 5, No. 1: 5-8, 2016.
  16. Mulyati dan Suhaety, Y. Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal*, 2021; Volume 2, Nomor 3: 288-294.
  17. Hidayattullah, Mhd., Najikhah, N., Rosalia., Putri dan Fitriani. Analysis of

- Fish Consumption Habits and the Percentage of Stunting Incidence in Children Under Five in Sampoiniet Aceh Jaya Regency, *Journal Getsempena Health Science*, 2025; Volume 4, Number 1: 443-451.
18. Maulana and Amalia E. Improving Community Education on Fish Consumption Using Social Behavior Change Communication (SBCC), *Global Business & Finance Review (GBFR)*, Seoul, 2021; Vol. 26, Iss. 4: 14-29.
  19. Masrikhiyah, R., Fera, M., Rahmawati, Y.D., Duvita, A., Wahyani., dan Purwanti, Y. Gerakan Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting, *AMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2025; Vol.6, No.01: 1 - 6.
  20. Annisa Febriana Siregar, A. F dan Parinduri, A. I. Intervensi Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan mengenai Kejadian Dermatitis dan Pencegahannya di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2020; Vol. 5, No. 2: 156-160.
  21. So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., Amat. A. L S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 2022; Edisi 23, Nomor 1: 76-87.
  22. Asih, E. R dan Arsil, Y. Pemberdayaan Kader PKK untuk Pencapaian Gizi Seimbang . Vol. 7, *Jurnal Dinamika*, 2022; No. 2: 214-221.
  23. Mulyani, E. Y., I. S. Mustikawati, P. Handayani, and N. A. Rumana, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar di SDN GU 12 Pagi, *Jurnal Abdimas*, 2014; Vol. 1, No. 1: 98–104.
  24. Azwar, S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
  25. Sari, M., Rahmawati, D., dan Hidayat, T. Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan konsumsi ikan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi dan Pangan Indonesia*, 2020; 19(2): 145–153.